

BAB 5

PENUTUP

Bab sebelumnya berisi uraian tentang pemikiran Paus Fransiskus dalam keterkaitan dengan fenomena *greenwashing*. Berdasarkan uraian tersebut, telah diuraikan bagaimana di balik iklan-iklan yang disengaja terjadi informasi palsu dan menipu menghasilkan masalah ketidakadilan berlapis-lapis. Ketidakadilan tersebut seringkali tidak disadari oleh banyak pihak. Karenanya pada akhir bab tersebut ditemukan catatan evaluatif terhadap fenomena *greenwashing*. Tentunya catatan tersebut ditulis dan ditawarkan kepada pihak yang disinggung dalam pemikiran Paus Fransiskus.

Bab ini berisi uraian umum proses pembentukan pemikiran Paus Fransiskus yang telah diuraikan dalam bab 2; tema keadilan sebagai fokus spesifik pemikiran Paus Fransiskus yang dibahas dalam tulisan ini melalui studi kualitatif-komparatif dalam *Laudato Si* dan *Laudate Deum* dalam bab 3; dan keterkaitan tema keadilan tersebut di balik fenomena *greenwashing* dalam bab 4. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, penulis menyimpulkan hasil studi ini dan memberikan tawaran ke depan seturut pandangan Paus Fransiskus.

5.1 Simpulan

Tulisan ini mendalami pemikiran Paus Fransiskus, dengan fokus pembahasan pada tema keadilan. Bersamaan dengan tema keadilan tersebut, tulisan ini juga mendalami pengalaman dan pemikiran yang berpengaruh dibalik pemikiran Paus Fransiskus. Pengalaman dan pemikiran yang kemudian menghasilkan perhatian Paus Fransiskus terhadap isu-isu sosial memberikan Paus Fransiskus posisi yang sangat unik jika dibandingkan oleh para Paus pendahulunya.

Pertama dari sudut pengalaman pastoral Paus Fransiskus sejak menjadi imam hingga menjadi Kardinal di Argentina menunjukkan kedekatan beliau dengan orang miskin dan terpinggirkan. Bahkan dalam catatan tentang biografi beliau ditemukan bahwa setelah ditahbiskan menjadi Uskup, beliau dengan sengaja memilih tempat pastoral yang sangat kumuh di pinggiran Buenos Aires, Argentina. Paus Fransiskus menempatkan pengalaman pastoral terhadap kaum pinggiran tersebut dalam bingkai pertanyaan: 'mengapa mereka miskin? Bagaimana mereka menjadi miskin? Faktor apa saja yang menjadi penyebabnya?' Proses pemikiran tersebut membawa Paus Fransiskus pada jawaban yang holistik, bahwa dunia tempat kita tinggal saat ini adalah interdependen.²⁶⁵ Oleh karena itu, tindakan, keputusan dan pemikiran yang dilakukan oleh seseorang di tempat tertentu dapat mempengaruhi aktivitas pihak lain di tempat yang berbeda.

²⁶⁵ LS 164

Kedua, dari sudut pengetahuan, walau Paus Fransiskus saat menjadi imam banyak menghabiskan waktu sebagai seorang profesor di kolese Yesuit di Argentina, tidak banyak tulisan dan publikasi ilmiah yang ditulis langsung olehnya. Akan tetapi, studi terhadap pemikiran Romano Guardini yang merupakan asal-usul beberapa bagian EG dapat dikatakan sebagai salah satu buah dari perjalanan intelektualnya.²⁶⁶ Menarik dan unik, Paus Fransiskus menafsirkan pemikiran Guardini dalam kerangka sosial dan pastoral Gereja. Penafsiran tersebut hadir dalam imaji Gereja 'yang memar, terluka, dan kotor karena telah keluar di jalan-jalan, daripada Gereja yang sakit karena menutup diri dan nyaman melekat pada rasa amannya sendiri.'²⁶⁷ Tentu Paus Fransiskus sangat sadar akan konsekuensi tersebut, yakni konsekuensi akan misi Gereja yang bergerak keluar untuk menjangkau mereka yang berada pada periferi.²⁶⁸

Ketiga, visi tentang imaji Gereja yang demikian dan misi pastoral Gereja yang diungkapkan Paus Fransiskus tersebut mesti ditempatkan dalam kerangka *Theology of the People* yang berkembang subur di Argentina. *Theology of the People* senantiasa menekankan lima aspek berikut: (1) relasi pribadi dan intim dengan Yesus dan Maria; (2) Kesadaran diri Gereja dan *the people* yang adalah bagian dari kultur setempat; (3) Nilai persaudaraan dan solidaritas dengan sesama; (4) Relasi dengan mereka yang miskin dan terpinggirkan; dan (5) kesetiaan terhadap aktivitas devosional

²⁶⁶ EG 217-237.

²⁶⁷ EG 49.

²⁶⁸ EG 20, 22.

dan sakramental Gereja.²⁶⁹ Karakteristik berteologi yang khas Amerika Latin tersebut memang berbeda dari karakter berteologi di Eropa yang diupayakan melalui diskursus akademik. Oleh karenanya, tema-tema yang lebih dekat dengan kehidupan sosial sangat kuat dalam pemikiran dan masa pontifikat Paus Fransiskus. Pemikiran tersebut tercermin dalam beberapa dokumen yang dikeluarkan dalam masa pontifikat Paus Fransiskus. Salah satu buahnya ialah tema keadilan yang terus disinggung dalam beberapa dokumen yang dikeluarkan dalam masa pontifikatnya.

Sebagai salah satu buah pemikiran Paus Fransiskus, keadilan menjadi tema yang dibahas lebih jauh dalam tulisan ini. Paus Fransiskus sering menyebut keadilan dalam beberapa dokumen yang dikeluarkannya. Salah satu buahnya, Paus Fransiskus berbicara keadilan dalam LS: "pendekatan ekologis yang sejati selalu menjadi pendekatan sosial, yang harus mengintegrasikan soal keadilan dalam diskusi lingkungan hidup, untuk mendengarkan baik jeritan bumi maupun jeritan kaum miskin."²⁷⁰ Dalam hal ini, keadilan dibahas bersinggungan erat dengan kehidupan sosial dan ekologis.

Bersamaan dengan tema tersebut juga, pada bab sebelumnya penulis menguraikan fenomena *greenwashing*. Setelah menguraikan asal-usul, definisi, interpretasi, ditemukan bahwa pada intinya, *greenwashing* merupakan salah satu bentuk pemasaran suatu produk atau jasa tertentu oleh perusahaan tertentu. Pemasaran dalam bentuk iklan tersebut sebenarnya

²⁶⁹ Scannone, Juan Carlos. *Theology of The People: The Pastoral and Theological Roots of Pope Francis*. 83.

²⁷⁰ LS 49.

memuat misinformasi atau disinformasi, yakni penipuan atau pemalsuan informasi yang memang disengaja oleh para *greenwasher*. Penipuan atau pemalsuan informasi tersebut dimuat dalam narasi, imaji, atau gabungan keduanya. Tujuannya adalah untuk mempromosikan produk atau jasa yang tampak seolah ramah lingkungan. Bahkan dalam kasus tertentu, narasi dan imaji tersebut secara eksplisit menyebutkan bahwa bila konsumen menggunakan jasa atau produk yang ditawarkan akan membantu upaya korporasi dalam mengedepankan proyek-proyek yang lama lingkungan.

Greenwashing kemudian menghasilkan beragam masalah. Pada dirinya sendiri, *greenwashing* adalah bentuk penipuan dan pemalsuan melalui jasa atau produk. Pada lapisan selanjutnya, secara tidak langsung atau tidak disadari oleh konsumen, produk atau jasa yang di klaim ramah lingkungan akan mendorong permintaan konsumen terhadap jasa atau produk yang ditawarkan karena seolah mendukung proyek-proyek ramah lingkungan. Akibatnya, hal ini akan mendorong permintaan publik terhadap keberadaan barang yang seolah ramah lingkungan secara berlebihan, dan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan para pekerja yang bekerja dibalik sebuah produk pun dilakukan. Di sini, *greenwashing* yang tidak disadari telah mendukung tumbuhnya budaya konsumerisme yang dikritik oleh Paus Fransiskus dalam EG dan LS, sekaligus mendorong ketidakadilan ekologis dan sosial.

Dalam keterkaitannya dengan tema keadilan yang diusung dalam tulisan ini, *greenwashing* menciptakan ketidakadilan yang dilakukan oleh korporasi, yang membuat konsumen menjadi korban dari ketidakadilan

tersebut. Ketidakadilan hadir melalui ketidaktahuan konsumen akan proses panjang di balik sebuah produk atau jasa. Konsumen secara tidak langsung 'dirayu' terus menerus untuk menggunakan produk atau jasa *greenwashed*. Konsumen juga dibiarkan 'buta' secara informatif dengan suguhan informasi palsu yang mengelabui mata. Sejalan dengan itu juga, tanpa di sadari, konsumen di objektifikasi dan di eksploitasi untuk mengeluarkan biaya. Tujuannya agar konsumen mendukung proyek korporasi melalui jasa dan produk yang di klaim ramah lingkungan.

Oleh karena itu, dengan bertolak dari pemikiran Paus Fransiskus, pertama-tama pengembangan terhadap nilai-nilai etika seperti transparansi, kejujuran dan kredibilitas yang diarahkan pada keadilan sosial sekaligus ekologis mesti terus diperjuangkan. Pengembangan tersebut dapat diupayakan melalui dunia pendidikan. Kedua, fenomena *greenwashing* menyingkapkan kekosongan regulatif yang terjadi dalam badan hukum baik pada tataran nasional maupun internasional. Untuk itu dibutuhkan penetapan regulasi tegas dan sanksi yang mesti diberlakukan terhadap mereka yang melakukan *greenwashing*. Dengan demikian, keadilan dapat diupayakan terus menerus dan mendorong perusahaan-perusahaan besar lebih serius memperhitungkan produk atau jasa yang berkelanjutan. Harapannya, perdamaian dan kebaikan bersama dapat diwujudkan, sebagaimana diungkapkan oleh Paus Fransiskus.²⁷¹

²⁷¹ LS 49, 157.

5.2 Perspektif ke Depan: Tawaran Berdasar Hasil Studi

Pada bagian akhir dari tulisan ini, ada tiga perspektif ke depan yang dapat ditawarkan. Sebenarnya, perspektif tersebut sudah disinggung dalam beberapa bagian tulisan ini hanya belum termuat dalam bentuk tawaran berdasar hasil studi. Penulis membagikan tawaran perspektif terhadap hasil studi yang dibagi dalam kaitan dengan tiga aspek, yakni institusi keadilan, dunia pendidikan, dan Gereja. Perspektif-perspektif tersebut tentunya berupa inspirasi yang diperoleh setelah mendalami pemikiran Paus Fransiskus. Berikut uraian tentang perspektif-perspektif tersebut.

Pertama, Paus Fransiskus dengan konsisten menyebutkan bahwa keadilan distributif adalah pengandaian pertama untuk menciptakan perdamaian dan kestabilan hidup sosial.²⁷² Di dalam keadilan distributif tersebut tentu mengandaikan adanya lembaga yang menjamin pengawasan dan pelaksanaan keadilan sosial bahkan dalam kaitannya hari ini dengan isu ekologis. Paus Fransiskus juga mengajak para pemimpin dunia untuk kembali menciptakan multilateralisme yang bertolak dari situasi global saat ini, dengan tekanan pada penghormatan terhadap martabat manusia dan pemberian prioritas terhadap nilai-nilai etika.²⁷³ Agar keadilan tersebut sungguh terjamin dan mampu menciptakan kedamaian dan kestabilan sosial, penetapan hukum, undang-undang, serta sanksi tegas terhadap para aktor penipuan dan manipulasi informasi dan pengetahuan adalah masalah yang sangat mendesak hari ini, mengingat penipuan dan manipulasi tersebut

²⁷² LS 157.

²⁷³ LD 37, 39.

masih menjamur dalam fenomena *greenwashing* dan fenomena-fenomena lain yang berkaitan.

Kedua, tentu dibalik penipuan dan manipulasi informasi dan pengetahuan dibalik fenomena *greenwashing* mengandaikan adanya kemerosotan moral. Paus Fransiskus menyebut hal ini dengan tegas:

”Kemerosotan moral dari kekuasaan real/faktual ditutupi oleh *marketing* dan informasi palsu, mekanisme yang berguna di tangan mereka yang memiliki sumber daya lebih besar untuk mempengaruhi opini publik. Dengan bantuan mekanisme ini, ketika direncanakan suatu proyek dengan dampak lingkungan yang besar dan tingkat polusi yang tinggi, masyarakat di wilayah tersebut akan ditipu dengan berbicara tentang kemajuan lokal yang dapat dihasilkan oleh proyek tersebut atau potensi pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja dan peningkatan sumber daya manusia yang akan dihasilkan bagi anak-anak mereka. Namun pada kenyataannya tidak ada kepedulian yang nyata terhadap masa depan orang-orang ini, karena mereka tidak diberitahu dengan jelas bahwa proyek ini akan mengakibatkan kehancuran lahan mereka, kondisi yang jauh lebih buruk untuk hidup dan makmur, daerah yang sepi dan kurang layak huni, tanpa kehidupan dan tanpa kegembiraan hidup bersama, dan tanpa harapan untuk masa depan; selain kerusakan global yang pada akhirnya merugikan banyak orang.”²⁷⁴

²⁷⁴ LD 29.

Kemerosotan moral tersebut memperlihatkan bahwa mutu pendidikan selama ini belum atau bahkan tidak mengembangkan pendidikan hati nurani yang lebih reflektif, peka, dan tanggap terhadap situasi yang terjadi hari ini. Beberapa sekolah dan universitas hanya mengedepankan pembentukan intelektual tanpa memperhitungkan aspek yang lebih utuh, yakni soal hati nurani. Oleh karenanya, pendidikan seperti etika untuk masa mendatang dapat diberi porsi lebih banyak dalam jenjang pendidikan di mana saja, entah itu jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Ketiga, tentang misi Gereja. Karakteristik pemikiran Paus Fransiskus sangat pastoral. Karakter pemikiran yang sangat pastoral tersebut juga mempengaruhi EG terutama tentang model perutusan Gereja yang beliau ajukan pada bagian 20-49. Karena itu, model pastoral yang lebih dekat dengan isu-isu keadilan dan kemanusiaan dalam pemikiran Paus Fransiskus dapat diberi porsi lebih besar. Di sini, Gereja dapat terus menerus mengembangkan dan melanjutkan misinya dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter, pembentukan lembaga-lembaga keadilan dan kemanusiaan, atau mengajukan kritik tegas terhadap gejala-gejala sosial yang menyebabkan ketidakadilan menjamur secara luas. Dengan demikian, Gereja tetap berkomitmen dan konsisten menunjukkan persaudaraan dan solidaritas terutama kepada mereka yang miskin dan terpinggirkan.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Utama

Daniel, Olivera & Luis Rosales. *Francis: A Pope for Our Time – The Definitive Biography*. Florida: Humanix Books, 2013.

Bowen, Frances. *After Greenwashing: Symbolic Corporate Environmentalism and Society*. London: Cambridge University Press, 2014.

Pique, Elisabetta. *Pope Francis Life and Revolution: A Biography of Jorge Bergoglio*. Chicago: Loyal Press – A Jesuit Ministry, 2014.

Tornielli, Andrea. *Francis: Pope of a New World*. San Francisco: Ignatius P

Rourke, Thomas. *The Roots of Pope Francis' Social and Political Thought: From Argentina to Vatican*. New York: Rowman & Littlefield, 2016.

Borghesi, Massimo. *The Mind of Pope Francis: Jorge Mario Bergoglio's Intellectual Journey*. Minnesota: Liturgical Press, 2018.

Løland, Ole Jacob. *The Political Theology of Pope Francis: Understanding the Latin American Pope*. New York: Routledge, 2023.

Miller, Toby. *Greenwashing Culture*. New York: Routledge, 2018.

Scannone, Juan Carlos. *Theology of The People: The Pastoral and Theological Roots of Pope Francis*. New York: Paulist Press, 2021.

Dokumen Gereja

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Lumen Fidei (Terang Iman)." Jakarta: DOKPEN KWI. 2013

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Evangelii Nuntiandi." Jakarta: DOKPEN KWI. 2005

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Lumen Gentium." Dalam Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: DOKPEN KWI. 1990

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Gaudium et Spes." Dalam Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: DOKPEN KWI. 2021

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Querida Amazonia (Amazon Tercinta)." Jakarta: DOKPEN KWI. 2020

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Evangelii Gaudium (Sukacita Injil)." Jakarta: DOKPEN KWI. 2020

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Lingkungan Hidup." Dalam Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: DOKPEN KWI. 2015

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Laudato Si (Terpujilah Engkau)." Jakarta: DOKPEN KWI. 2020

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Laudate Deum." Jakarta: DOKPEN KWI. 2020

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Fratelli Tutti (Saudara Sekalian)." Jakarta: DOKPEN KWI. 2020

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. "Populorum Progressio (Perkembangan Bangsa-Bangsa)." Jakarta: DOKPEN KWI. 2021

Konferensi Waligereja Indonesia. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik* Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2009.

Kompendium Ajaran Sosial Gereja

Pustaka Pendukung dan Artikel

Guardini, Romano. *Power and Responsibility*. Chicago: Henry Regnery Company, 1961.

Harun, Martin. Ekonomi Ekologi Paus Fransiskus. *Spiritualitas Ekologi* (ed. Ferry Sutrisna Widjadja). Tangerang: Pustaka KSP Kreatif, 2024.

Rawls, John. *A Theory of Justice* (Revised Edition). Cambridge: Harvard University Press, 1999.

Mandle, Jon. *Rawls's 'A Theory of Justice' - An Introduction*. Cambridge: Harvard University Press, 2009.

Lovett, Frank. *Rawls's 'A Theory of Justice' - A Reader's Guide*. New York: Continuum International Publishing Group, 2011.

Baxter, Brian. *A Theory of Ecological Justice*. New York: Routledge, 2005.

McKim, Robert (ed.). *Laudato Si' and the Environment Pope Francis' Green Encyclical*. New York: Routledge. 2020.

Borgias M., Fransiskus. “Nilai Instrinsik Makhluk-makhluk Lain.” Dalam *Mewartakan Kabar Gembira di Tengah Krisis Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia dalam kerjasama dengan Penerbit Kanisius, 2019.

F Mandaru, Hortensius.”Ciptaan Allah dan Tanggung Jawab Manusia (Pembacaan Ekologis atas Kej. 1-2).” Dalam *Mewartakan Kabar Gembira di Tengah Krisis Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia dalam kerjasama dengan Penerbit Kanisius, 2019.

Marsuni, Y.M. Seto. “Antara Allah, Manusia, dan Bumi.” Dalam *Mewartakan Kabar Gembira di Tengah Krisis Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia dalam kerjasama dengan Penerbit Kanisius, 2019.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Bogor: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 1976.

Sutikno, Sobri. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.

Tedjoworo, Hadrianus. *Imaji dan Imajinasi: Suatu Telaah Filsafat Postmodern*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Helaluddin, Helaluddin. *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. (tanpa penerbit). 2018.

Jurnal

Gregg, Samuel. Understanding Pope Francis: Argentina, Economic Failure and the Teologia del Pueblo. Dalam Jurnal *The Independent Review*. Vol 3, 2017.

Aguirre, Alirio Caceres. "Eco-theology: Epistemological Approaches." Dalam *Concilium* vol. 3, 2009.

Bergant, Diane. "Imago Dei: Image or Divine?" Dalam *Concilium* vol. 5, 2018.

Freitas Netto, Sebastião Vieira. "Concept and Forms of Greenwashing: A Systematic Review." Dalam *Environmental Sciences Europe Journal*. Springer Open, Vol 32: 19, 2020.

M. Lopes, João. "The Dark Side of Green Marketing: How Greenwashing Affects Circular Consumption?" Dalam Jurnal *Sustainability*, vol. 15, 2023.

Desirée Schmuck, Jörg Matthes & Brigitte Naderer. "Misleading Consumers with Green Advertising? An Affect–Reason–Involvement Account of Greenwashing Effects in Environmental Advertising." Dalam *Journal of Advertising*, vol. 47:2, 2018.

Guerreiro, João, and Mariana Pacheco. "How Green Trust, Consumer Brand Engagement and Green Word-of-Mouth Mediate Purchasing Intentions." Dalam Jurnal *Sustainability*, vol. 13, 2021.

Nicolas Capaldi. "A Critique of Pope Francis's Laudato Si." Dalam *Seattle University Law Review*, vol. 40, 2017.

Sumber-sumber Internet

Britannica. "Montonero, Argentine Political Group", www.britannica.com/topic/Montonero. Diakses pada hari Minggu, 14 April 2024, pukul 14.12.

Foundation Marypages. "Our Lady of the Miracles of Caacupe", [www.marypages.com/caacupé,-lady-\(paraguay\)-en.html](http://www.marypages.com/caacupé,-lady-(paraguay)-en.html). Diakses pada hari Minggu, 21 April 2024, pukul 15.04

Encyclical of Pius XI. "QUADRAGESIMO ANNO", www.vatican.va/content/piusxi/en/encyclicals/documents/hf_pxi_enc_19310515_quadragesimo-anno.html. Diakses pada Kamis, 20 Juni 2024, pkl. 21.02.

CELAM - The Concluding Document of 2007 Aparecida.pdf www.celam.org/aparecida/Ingles.pdf. Diakses pada Kamis, 20 Juni 2024, pukul. 21.16.

World Synod of Catholic Bishops, 1971 – Justice in the World www.cctwincities.org/wp-content/uploads/2015/10/Justicia-in-Mundo.pdf. Diakses pada Kamis 20 Juni 2024, pukul. 21.27

Kompas.id "Mengenal Praktik 'Greenwashing' di Indonesia", www.kompas.id/baca/riset/2024/01/09/mengenal-praktik-greenwashing-di-indonesia. Diakses pada hari Minggu, 23 Juni 2024, pkl. 22.23 WIB.

kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perubahan, diakses pada hari Kamis, 18 Juli 2024, pkl. 15.56

kbbi.kemdikbud.go.id/entri/krisis, diakses pada hari Kamis, 18 Juli 2024, pkl. 16.05.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Leo Kristian Eka Putra Diarsa
Tempat dan tanggal lahir : Denpasar, 03 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
Alamat : Jalan Dago Asri II, No. 27 – Coblong, Kota Bandung

Riwayat Pendidikan

2003 – 2004 : TKK St. Thomas Aquino, Tuka – Bali
2004 – 2010 : SDK St. Thomas Aquino, Tuka – Bali
2010 – 2013 : Seminari Menengah Roh Kudus Tuka – Bali
(Sekolah Induk: SMPK St. Thomas Aquino, Bali)
2013 – 2016 : SMAK St. Thomas Aquino, Tangeb - Badung, Bali.
2016 – 2018 : Novisiat Ordo Salib Suci, Pusat Spiritualitas Pratista – Cisarua, Bandung Barat.
2017 – 2021 : Studi Filsafat di Fakultas Filsafat di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
2021 – 2022 : Tahun Orientasi Pastoral, Paroki St. Joseph, Kota Tebing Tinggi, Keuskupan Agung Medan.
2022 – 2024 : Studi Teologi di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung